
Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022

Rizkianti Putri Ayunani, Alberta Esti Handayani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
Email: rizkianti15@gmail.com, alberta.esti@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pengaruh independensi, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik dokumentasi digunakan dalam metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS 3.0 dalam melakukan analisis statistik. Penelitian ini menghasilkan, independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H1); kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H2); kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H3); komisaris independen mampu memoderasi independensi terhadap integritas laporan keuangan (H4); komisaris independen tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan (H5); komisaris independen mampu memoderasi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (H6).

Kata Kunci: Independensi; Integritas laporan keuangan; Kepemilikan institusional; Komisaris independen; Kualitas audit

The Influence of Independence, Institutional Ownership, and Audit Quality on Financial Statement Integrity with Independent Commissioners as a Moderation Variable in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022

ABSTRACT

This research aims to identify the influence of independence, institutional ownership, and audit quality on the integrity of financial reports with independent commissioners as a moderating variable in the food and beverage manufacturing subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The data collection method utilized documentation techniques involving the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. This research is quantitative and employs purposive sampling method. The sample consists of 48 companies. This study uses the Partial Least Square (PLS) method with the SmartPLS 3.0 software to do a statistical analysis. The findings of this research are as follows: independence does not affect the integrity of financial reports (H1); institutional ownership does not affect the integrity of financial reports (H2); audit quality does not affect the integrity of financial reports (H3); independent commissioners are able to moderate independence on the integrity of financial reports (H4); independent commissioners are not able to moderate institutional ownership on the integrity of financial reports (H5); independent commissioners are able to moderate audit quality on the integrity of financial reports (H6).

Keywords: *Audit Quality; Independence; Independent Commissioners; Institutional Ownership; Integrity of Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah representasi keuangan dari sebuah perusahaan sehingga dalam proses penyusunannya penting untuk menjaga akurasi dan kejujuran kepada pengguna laporan keuangan. Integritas pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang akurat dan jujur. Penelitian Solikhah (2017) Kualitas informasi dalam pelaporan keuangan mencakup keandalan yaitu

kebebasan dari penyajian yang salah, kebebasan dari kesalahan material, dan kemampuan pengguna untuk percaya bahwa itu adalah sumber informasi yang jujur dan adil (SAK, 2004). Salah satu indikator kinerja manajemen yang digunakan dalam laporan keuangan adalah laba.

Pada penelitian Siswanto (2020) Mayoritas pelanggaran kecurangan melibatkan pimpinan tingkat atas. "*Tone at the top*" merupakan bentuk penipuan yang dilakukan oleh para pemimpin. Tekanan dari manajemen dapat mendorong bawahan untuk melanggar aturan, sementara manipulasi data dalam laporan keuangan kuartal yang dianggap sepele sering menjadi titik awal penipuan yang berkembang menjadi laporan keuangan tahunan yang sangat menyesatkan. Tekanan yang berasal dari tingkat manajemen dapat mendorong bawahan untuk melanggar aturan yang berlaku. Kecurangan dalam laporan keuangan sering kali bermula dari manipulasi data dalam laporan keuangan triwulanan yang dianggap remeh, namun kemudian berkembang menjadi kecurangan yang besar sehingga menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara substansial.

Kasus manipulasi data akuntansi telah terjadi di beberapa perusahaan besar, termasuk kasus terbaru terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan tersebut secara curang memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan meninggikan laba bersihnya sehingga mengakibatkan harga sahamnya meroket. Penipuan ini mengakibatkan kerugian bagi pemangku kepentingan investor. Auditor menemukan beberapa catatan keuangan buku besar, laporan transaksi, dan data keuangan lainnya yang berbeda dengan catatan keuangan yang digunakan auditor saat mengaudit laporan keuangan tahun 2017. Adanya penggelembungan dengan total inflasi mencapai lebih dari Rp 5 triliun, dengan inflasi pada rekening aset tetap sejumlah Rp 2,35 triliun, pada rekening piutang sejumlah Rp 1,63 triliun, dan pada rekening persediaan sejumlah Rp 1,31 triliun. Peningkatan piutang pasti akan berdampak pada peningkatan penjualan bersih yang jumlahnya cukup besar yaitu Rp 2,97 triliun.

Hasil penelitian pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengungkap bahwa isu manipulasi data akuntansi melibatkan sejumlah pihak, terutama dari internal perusahaan, termasuk Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, dan bahkan auditor eksternal. Penyelidikan kasus seperti ini telah menimbulkan penurunan keyakinan masyarakat, terutama dikalangan komunitas keuangan yang tercermin dalam penurunan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan karena membuat investor keuangan tidak yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Solikhah, 2017).

Kepentingan independensi dalam penyajian laporan keuangan sangat besar karena pendapat auditor memengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap kualitas auditor sangat penting dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa masyarakat mempercayai hasil audit. Semakin banyak orang yang mempercayai auditor, semakin banyak yang akan menggunakan jasa mereka. Bagi pengguna laporan keuangan, penting untuk melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai entitas yang independen dan kompeten. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengevaluasi apakah jasa audit yang diberikan berharga atau tidak. Dalam peran menilai kualitas audit, KAP diharapkan menjaga tingkat profesionalisme yang tinggi Wijaya (2022). Ini mencerminkan pentingnya independensi dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi.

Independensi mengacu pada kedudukan auditor sebagai pihak independen yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Independensi auditor berarti auditor tidak mempunyai hubungan istimewa dengan klien dan juga berarti tidak terjadi kecurangan dalam audit atas laporan keuangan. Menurut penelitian Hardiningsih (2010) dan Solikhah (2017) Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian (Ainiyah et al., 2021) secara silmutan independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merujuk pada saham-saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan selain bank, yang mengelola dana atas nama pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan karena tidak dapat memberikan pengawasan terpusat untuk menghasilkan

laporan keuangan yang jujur. Namun menurut penelitian Wardhani & Samrotun (2020) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berarti bahwa perusahaan memiliki akses ke lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi.

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan dan kesalahan dalam sistem akuntansi. Kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan dapat dideteksi dengan proses audit. Secara umum, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam KAP big four, memiliki citra dan pengalaman yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP non big four. Menurut studi yang dilakukan oleh Badewin (2019) dan Febriyanti & Wahidahwati (2020) memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Ayem & Yuliana (2019) dan Danuta & Wijaya (2020) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Danuta & Wijaya (2020) mengenai Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan memang telah menjadi topik yang relevan serta penting dalam dunia akuntansi dan keuangan. Berbagai penelitian yang telah penulis sebutkan, seperti yang dilakukan oleh Addiyah (2014), Putra (2012), Solikhah (2017), dan Tia Astria (2011) Penelitian ini hanya sebatas bagaimana independensi, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit yang saling berinteraksi dan berdampak pada integritas laporan keuangan, namun menurut Danuta & Wijaya (2020) dan Hardiningsih (2010) yang berfokus pada kualitas audit masih terbatas.

Berdasarkan fenomena diatas, Diperlukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan untuk memahami apakah hasil yang diperoleh dari objek yang sama akan konsisten atau bervariasi, serta untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dalam tahun terbaru, serta untuk memahami dampak kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian juga diperlukan untuk memahami pengaruh kualitas audit dan independensi terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini juga dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit serta meningkatkan independensi perusahaan dalam menjalankan tata kelola yang baik atas kepemilikan institusional di lingkungan perusahaan. Mengetahui pengaruh integritas laporan keuangan dengan komisaris independen dalam memoderasi pengaruh antara independensi, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas serta dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara dua pihak agen (manajer) dan investor (pemodal). Untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam terkait kepemilikan institusional, teori hubungan keagenan ini digunakan. Menurut Solikhah (2017) terdapat dua jenis hubungan keagenan yaitu antara manajer dan pemegang saham, serta antara manajer dan pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan dan pengendalian yang terpisah, itu dapat menyebabkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat menyulitkan dan menghambat suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi *shareholders* dan perusahaan itu sendiri.

Integritas Laporan Keuangan

Selama periode tertentu, manajemen dapat menggunakan laporan keuangan, yang merupakan produk dari proses akuntansi, untuk memberikan informasi mengenai data keuangan dan aktivitas perusahaan

kepada pihak luar. Laporan keuangan juga dikenal sebagai gambaran keuangan dari sebuah perusahaan (Uno et al., 2019).

Independensi

Standar umum kedua dari tiga standar audit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah independensi, yang menyatakan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan sikap mental dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan. Menurut PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini menegaskan bahwa auditor harus bersikap independen, yang berarti mereka tidak boleh mudah dipengaruhi dan harus menjalankan tugas mereka untuk kepentingan publik. Ini merupakan perbedaan dengan auditor yang bekerja di internal perusahaan. (Agusti, 2018).

Kepemilikan Institusional

Menurut Sayidah et al. (2016) sistem tata kelola perusahaan yang kuat menunjukkan lemahnya hak pemegang saham atau tingginya tingkat kepemilikan institusional. Menurut Baridwan (2002) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh satu atau lebih institusi. Persentase kepemilikan saham adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan institusional dapat dianggap sebagai indikator yang lebih jelas dan langsung dari lingkungan informasi yang mempengaruhi perusahaan (Sayidah & Handayani, 2017).

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada sejauh mana seorang auditor mampu melaporkan dengan benar apakah ada pelanggaran sistem akuntansi kliennya atau tidak. Namun, menurut Ayem & Yuliana (2019), independensi dan kompetensi adalah dua faktor yang menentukan kualitas audit. Auditor yang independen adalah auditor yang “bersedia” untuk mengungkapkan pelanggaran, sementara auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki “kemampuan” untuk menemukan pelanggaran. Seperti yang dinyatakan Hardiningsih (2010), independensi dan kemampuan adalah komponen penting dalam menentukan kualitas audit.

Komisaris Independen

Di Indonesia, struktur tata kelola perusahaan yang baik memisahkan dewan direksi dan dewan komisaris. Sesuai dengan Kode Tata Kelola Perusahaan (KNKG) pembagian dewan ini terdiri dari komisaris independen yang tidak terafiliasi dan komisaris terafiliasi. Komisaris independen adalah individu yang berasal dari luar perusahaan, tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan, dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Solikhah, 2017). KNKG juga menekankan bahwa proses pemilihan anggota komite independen harus memperhatikan pandangan dari pemegang saham minoritas.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Komisaris independen mampu memoderasi independensi terhadap integritas laporan keuangan.

H5: Komisaris independen mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

H6: Komisaris independen mampu memoderasi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari website BEI.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020-2022 sebagai populasi dan sampel penelitian. Selain itu perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yakni 16 perusahaan yang dikalikan dengan 3 tahun periode.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Identifikasi Variabel dan Cara Perhitungan Variabel

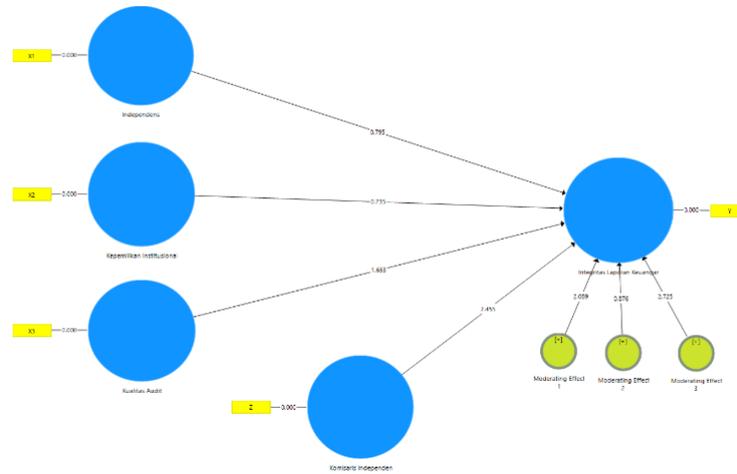
Variabel Penelitian	Cara Pengukuran Variabel	Skala
Integritas Laporan Keuangan	$\text{Market to Book ratio} = \frac{\text{MVE}}{\text{BVE}}$ Keterangan : MVE = Harga saham penutup x jumlah saham beredar BVE = Total <i>assets</i> – total kewajiban Sumber: (Widodo, 2016)	Rasio
Independensi	Variabel dummy: 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang sama selama 3 tahun berturut-turut, sementara itu 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor berbeda selama 3 tahun. Sumber: (Widodo, 2016)	Nominal
Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$ Sumber: (Widodo, 2016)	Rasio
Kualitas Audit	Variabel dummy: 1 menunjukkan perusahaan menggunakan KAP <i>big four</i> , sedangkan 0 menunjukkan perusahaan menggunakan KAP <i>non big four</i> . Sumber: (Widodo, 2016)	Nominal
Komisaris Independen	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$ Sumber: (Widodo, 2016)	Rasio

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS (Partial Least Squares). Analisis PLS merupakan teknik statistik multivariat yang membandingkan dua variabel terikat dengan dua variabel bebas. Tujuan dari PLS adalah untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y serta menjelaskan hubungan teoritis antara kedua variabel tersebut. Berikut tahapan proses analisis dan pengujian hipotesis sesuai dengan SEM-PLS :

1. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran informasi terkait distribusi data.
2. Uji model struktural bertujuan untuk memahami seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penggunaan nilai R-Square membantu dalam menilai sejauh mana model yang diajukan sesuai dengan data empiris.
3. T-Statistik dan nilai p values dilakukan untuk menilai pengaruhnya dalam menguji hipotesis.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Figure Model

Sumber: Output SmartPLS 3.0.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Min	Max	Std Deviation
IN (X1)	0.562	0	1	0.496
KI (X2)	0.537	0	1.361	0.347
KA (X3)	0.104	0	1	0.305
ILK (Y)	3.623	0.581	17.57	3.466
KIN (Z)	0.406	0.333	0.6	0.079

Sumber: Output SmartPLS 3.0.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel. Pada variabel independensi hasil rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.562, nilai maksimal yang dihasilkan sebesar 1, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0 dengan standar deviasi sebesar 0.496. Pada variabel kepemilikan institusional hasil rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.537, nilai maksimal yang dihasilkan sebesar 1.361, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0 dengan standar deviasi sebesar 0.347. Pada variabel kualitas audit hasil rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.104, nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 1, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0 dengan standar deviasi sebesar 0.305. Pada variabel integritas laporan keuangan hasil rata-rata yang dihasilkan sebesar 3.623, nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 17.57, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0.581 dengan standar deviasi sebesar 3.466. Pada variabel komisaris independen hasil rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.406, nilai maksimal yang dihasilkan sebesar 0.6, nilai yang dihasilkan sebesar 0.333 dengan standar deviasi sebesar 0.079.

2. Analisis Model Struktural

Menurut Ghozali (2021) nilai R-square 0,75 menandakan model yang kuat, nilai 0,50 dan 0,25 menandakan model sedang, nilai dibawah 0,25 menandakan model buruh. Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa nilai R Squares mencapai 0,857, yang menunjukkan bahwa sekitar 86% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R-Square, semakin kuat model regresi dalam memprediksi variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan.

Table 3. Variasi Variabel Dependen

Variabel	Nilai <i>R Square</i>	Keterangan
IN (X1)	-	
KI (X2)	-	
KA (X3)	-	
ILK (Y)	0,857	Kuat
KIN (Z)	-	

Sumber: *Output SmartPLS 3.0.*

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis Model Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hipotesis	Keterangan
IN -> ILK	0.074	0.795	0.431	H1	Ditolak
KI -> ILK	0.044	0.735	0.465	H2	Ditolak
KA -> ILK	0.355	1.653	0.105	H3	Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS 3.0.*

a. Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel untuk H1, dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan mempunyai nilai t statistic sebesar 0.795 yang lebih kecil dari nilai t 1.96, dan nilai P-Values sebesar 0.431 yang lebih besar dari α sebesar 0.05, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel untuk hipotesis H2 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik t sebesar 0.735, yang lebih rendah dari nilai t 1.96, serta nilai P-Values sebesar 0.465, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Oleh karena itu H2 ditolak, sementara H0 diterima.

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian variabel untuk hipotesis H3 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik t sebesar 1.653, yang lebih rendah dari nilai t 1.96, serta nilai P-Values sebesar 0.105, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Oleh karena itu, H3 ditolak dan H0 diterima

4. Analisis Moderasi dengan SEM-PLS

Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hipotesis	Keterangan
IN*KIN -> ILK	0.166	2.089	0.042	H4	Diterima
KI*KIN -> ILK	-0.057	0.876	0.385	H5	Ditolak
KA*KIN -> ILK	0.581	2.725	0.009	H6	Diterima

Sumber: *Output SmartPLS 3.0.*

a. Moderasi Komisaris Independen pada Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel untuk H4, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara independensi dan integritas laporan keuangan. Hal ini terkonfirmasi dengan hasil nilai statistik t sebesar 2.089, yang melebihi nilai t 1.96, dan nilai P-Values sebesar 0.042, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Oleh karena itu, H4 diterima, sementara H0 ditolak.

b. Moderasi Komisaris Independen pada Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari uji variabel untuk H5, menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan. Hal ini terkonfirmasi dengan hasil nilai statistik t sebesar 0.876 yang lebih rendah dari nilai t 1.96, dan nilai P-Values sebesar 0.385, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Oleh karena itu, H5 ditolak, sementara H0 diterima.

c. Moderasi Komisaris Independen pada Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari uji variabel untuk H4, menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan kualitas audit dan integritas laporan keuangan Hal ini terkonfirmasi dengan hasil nilai statistik t sebesar 2.725, yang melebihi nilai t 1.96, dan nilai P-Values sebesar 0.009, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Oleh karena itu, H6 diterima, sementara H0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap pengaruh independensi, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap keakuratan laporan keuangan dengan melibatkan komisaris independen sebagai variabel moderasi di perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022, Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Komisaris independen mampu memoderasi independensi terhadap integritas laporan keuangan.
5. Komisaris independen tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
6. Komisaris independen mampu memoderasi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang bisa disampaikan untuk penelitian

selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan objek penelitian yang serupa, diharapkan menggunakan periode tahun yang baru dikarenakan setiap perusahaan berupaya untuk melakukan IPO dari dampak industry teknologi
2. Disarankan untuk menggunakan variabel moderasi yang lain seperti kepemilikan majerial, nilai Perusahaan, atau kinerja keuangan agar dapat menganalisis pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mempertimbangkan sampel yang digunakan dan memperbanyak sampel yang dipakai dari objek yang berbeda.

REFERENSI

- Addiyah, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Universitas Diponegoro.
- Agusti, A. (2018). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Padang). *Journal of Residu*, 2(6), 1–15.
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuan. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10. [http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10](http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical%20securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10)
- Baridwan, Z. (2002). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode* (5th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–23.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN *Influence*. 2(1), 61–76.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putra, D. S. T. (2012). PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE,

KUALITAS AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. Universitas Diponegoro.

- Sayidah, N., & Handayani, A. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kandungan Informasi Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 107–115. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.95>
- Sayidah, N., Hayati, N., & Handayani, A. E. (2016). Corporate Governance dan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 84, 491–503. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7034>
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Solikhah, N. (2017). *PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi. STIE Widya Wiwaha.*
- Tia Astria. (2011). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas laporan keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*, 1–78.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Widodo, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – . *Ekonomi - Akuntansi*, 1–16.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.